

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terdiri dari banyak pulau, memiliki berbagai macam suku, bahasa, adat istiadat atau yang sering kita sebut dengan kebudayaan. Kebudayaan di Indonesia memiliki keunikan serta ciri khas tersendiri, hal inilah yang menjadi sebuah bukti bahwa Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan budaya dan tradisi.

Kebudayaan sendiri merupakan keseluruhan hasil kreativitas manusia yang sangat kompleks. Seorang Antrhopolog yaitu E.B.Tylor pernah memberikan definisi mengenai kebudayaan sebagai berikut (terjemahannya) : “ *kebudayaan yang kompleks adalah pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat*”.¹ Dengan ini, perkataan kebudayaan menacakup kesemuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perikelakuan yang normatif, yaitu mencakup segala cara-cara atau pola-pola berpikir, merasakan dan bertindak.

Menurut pendapat koentjaraningrat, beliau menyatakan bahwa kebudayaan terdiri dari tujuh unsur yang korelasinya sangat kuat dan mengikat yang terdiri dari bahasa, system pengetahuan, system kemasyarakatan atau organisasi social,

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1999) hlm. 188-189

system peralatan hidup dan teknologi, system mata pencaharian, system religi dan kesenian. Setiap unsur kebudayaan ini masing-masing memiliki fungsi dan manfaat yang berbeda dan kompleks yang kesemuanya sangat dibutuhkan untuk menunjang peradaban dalam sebuah masyarakat.² Kebudayaan merupakan suatu hubungan dari bagian kehidupan masyarakat, yakni seperti cara berperilaku, kepercayaan, tindakan serta hasil dari sebuah aktivitas manusia atau masyarakat yang mempunyai ciri sendiri untuk masyarakat biasa maupun kelompok masyarakat tertentu dan kebudayaan akan terus berkembang seiring dengan hasil dari proses sosialisasi yang ada.

Kebudayaan di Indonesia banyak dipengaruhi oleh sejarah dan kebiasaan atau adat masa lalu, dari proses belajarnya manusia. Sejarah membuktikan bahwa kebudayaan di Indonesia mampu hidup secara berdampingan, saling mengisi dan ataupun berjalan secara paralel. Berdiri secara paralel dengan pemerintahan saat ini yang telah banyak berubah seiring berjalannya waktu. Hubungan-hubungan antar kebudayaan tersebut dapat berjalan dalam bingkai “ Bhineka Tunggal Ika “. Dimana bisa kita maknai bahwa konteks keanekaragamannya bukan hanya mengacu pada keanekaragaman suku Bangsa semata namun pada konteks kebudayaan. Kebudayaan nasional merupakan suatu unsur dalam menjaga rasa nasionalisme dalam diri kita sebagai rakyat Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan amanat ketentuan pasal 32 Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa: “ Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia serta penjelasannya antara lain menyatakan usaha kebudayaan harus menuju kearah kemajuan

² Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, Ed yang disempurnakan, cet. 11. hlm 48

adab,budaya dan persatuan dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri,serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia”.³

Beranjak dari amanat itu,pemerintah berkewajiban untuk mengambil segala langkah dan upaya dalam usaha memajukan kebudayaan bangsa dan negara agar tidak punah dan luntur karena merupakan unsur nasionalisme dalam memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan negara kita. Dari banyaknya kebudayaan yang tersebar di berbagai pelosok-pelosok daerah di Indonesia menyebabkan timbulnya banyak tradisi-tradisi yang dihasilkan oleh masyarakat itu sendiri. Pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan didasarkan pada penalaran,kesenjangan dan pandangan hidup orangnya. Kebudayaan memiliki sifat-sifat dan gejala-gejala yang dinamik,karena kebudayaan peka terhadap perubahan, kebudayaan memang berubah-ubah dari generasi ke generasi. Kebudayaan generasi nenek moyang berbagi dengan kebudayaan kita sekarang. Kebudayaan dapat dianggap sebagai *way of life* atau suatu sikap hidup dengan segala aspeknya. Segala sikap hidup atau pandangan hidup itu tidak diperlihatkan oleh perorangan,tetapi nampak pada kelompok masyarakat tertentu.

Dari banyaknya budaya yang ada di Indonesia banyak budaya yang telah bercampur dengan budaya lainnya,salah satunya adalah tradisi Sekura. Sekura merupakan salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Lampung Barat. Menurut penelitian yang dilakukan I Wayan Mustika, kata Sekura berasal dari kata “Sekukha” yang berarti penutup muka atau penutup wajah. Perubahan kata

³ Pasal 32 UUD 1945,Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia

“Sekukha“ menjadi “Sekura” karena mengikuti perkembangan tata Bahasa Indonesia secara umum, agar masyarakat Lampung lokal maupun pendatang dapat dengan mudah mengucapkannya. ⁴Ada dua jenis Sekura yaitu sekura Betik dan Sekura kamak.

Sekura sudah dikenal oleh masyarakat Lampung secara umum, bahkan sekura sudah tercatat dan dimasukkan ke dalam buku yang berjudul Kalender Pariwisata Republik Indonesia, patungnya sudah didirikan di Kota Liwa, Kabupaten Lampung Barat dan bahkan telah diakui musium rekor dunia. Dalam buku yang berjudul Kalender Pariwisata Republik Indonesia tersebut di katakana bahwa sekura merupakan salah satu bentuk pertunjukkan yang memiliki usia yang sangat tua dan merupakan warisan dari nenek moyang masyarakat Liwa yang harus dipertahankan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya⁵. Pesta sekura memiliki peran dalam mempererat persaudaraan antar warga masyarakat dan para pendatang sebagai sarana sosialisasi keagamaan, pesta sekura juga sebagai solidaritas sosial dan hiburan dengan adanya acara pesta budaya tahunan masyarakat selalu bergotong royong untuk mempersiapkan pesta tersebut baik dana maupun partisipasi warganya, keadaan saat pertunjukan pesta sekura hampir sebagian masyarakat berpartisipasi menyaksikan pesta tersebut.

Tradisi atau pesta Sekura ini masih terus berlanjut diadakan oleh masyarakat khususnya kota Liwa. Masyarakat Lampung Barat masih

⁴ I Wayan Mustika, “ *Perkembangan bentuk pertunjukan sekura dalam konteks kehidupan Masyarakat Lampung Barat tahun 1986-2009* “, Ringkasan di sertai dalam Rangka ujian Terbuka, UGM Yogyakarta, tahun 2011.

⁵ Kalender Pariwisata 2008, kementerian kebudayaan dan pariwisata (Jakarta : kementerian kebudayaan dan pariwisata Republik Indonesia

melestarikan Budaya ini karena merupakan identitas budaya daerah mereka. Pesta rakyat ini selalu diadakan ketika menyambut Hari raya Idul Fitri. Dalam acara ini, peserta acara diwajibkan mengenakan topeng dengan berbagai karakter dan ekspresi. Tradisi sekura merupakan wujud rasa syukur dan suka cita dalam menyambut hari raya yang suci. Saat pertunjukan sekura berlangsung seluruh lapisan masyarakat setempat ikut terlibat langsung dalam pesta sekura sebagai rasa persaudaraan dan kekeluargaan. Puncak acara dalam tradisi sekura yaitu dengan dilakukannya panjat pinang oleh para peserta sekura.

Dalam perkembangannya Tradisi Sekura bukan hanya sebagai suatu tradisi rutin yang dilakukan oleh masyarakat setempat, tetapi juga menjadi sebuah daya tarik bagi wisatawan yang hendak berkunjung ke Kabupaten Lampung Barat, kesempatan untuk dapat menyaksikan tradisi sekura ini secara langsung hanya pada waktu-waktu tertentu saja. Hal seperti inilah yang harus dikembangkan oleh pemerintah daerah agar lebih baik, karena selain tetap menjaga pelestarian dari tradisi sekura ini juga bisa digunakan sebagai ajang pengenalan budaya-budaya daerah yang ada di Kabupaten Lampung Barat kepada para pengunjung. Dengan demikian tradisi sekura ini akan terus ada dan selalu dikembangkan oleh masyarakat setempat sebagai tradisi dari leluhur yang tidak akan pernah kehilangan eksistensinya walaupun ditengah perkembangan zaman seperti saat ini.

Pentingnya strategi pemerintah dalam meningkatkan daya tahan budaya local, melandasi dibentuknya PERDA Kabupaten Lampung Barat Nomor 14 Tahun 2000 tentang Pemberdayaan, Pelestarian, dan Pengembangan Adat Istiadat

dan Lembaga Adat, jadi karena sudah ada Perda yang mendukung maka bagaimana strategi pemerintah daerah untuk membuat tradisi sekura ini menjadi lebih berkembang lagi dan memperkenalkan tradisi sekura ini agar lebih dikenal oleh masyarakat luar dan dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan dapat juga menjadi ciri khas Kabupaten Lampung Barat. Dengan adanya acara Sekura ini selain sebagai ajang silaturahmi, Pemerintah dan masyarakat sekitar bisa menjadikan tempat menghasilkan uang dengan cara menjual makanan, menjual barang-barang tradisional, dan sebagainya.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh A.Safiril Mubah, menjelaskan tentang strategi peningkatan daya tahan budaya local dalam menghadapi arus globalisasi, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian adalah sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi persoalan terkait kemampuan budayanya dalam menahan penetrasi budaya asing. Kelemahan penguasaan teknologi komunikasi dan informasi serta pasar yang luas menjadikan Indonesia sebagai target potensial bagi negara-negara maju. Permasalahan yang muncul adalah melunturnya warisan budaya yang telah puluhan tahun ditradisikan oleh leluhur. Tradisi budaya asli tergeser oleh tradisi budaya baru yang di promosikan negara-negara maju. Menyikapi probematika itu, dibutuhkan strategi yang tepat agar budaya local tidak semakin tergerus oleh budaya asing dan secara perlahan berpotensi melenyapkan. Strategi yang bisa dijalankan adalah pembangunan jati diri bangsa untuk memperkokoh identitas kebangsaan, pemahaman falsafah budaya kepada seluruh kalangan masyarakat, penerbitan peraturan daerah yang melindungi budaya local, dan

memanfaatkan teknologi informasi untuk mengenalkan budaya local kemasyarakat dunia.⁶ Daya tahan budaya local relative lemah dalam menghadapi serbuan budaya asing, perlahan tapi pasti, budaya local sepi peminat karena masyarakat cenderung menggunakan budaya asing yang dianggap lebih modern.

dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Pemerintah Daerah dalam mempertahankan budaya local tradisi sekura di Kabupaten Lampung Barat (studi : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi Pemerintah Daerah dalam mempertahankan budaya local sekura di Kabupaten Lampung Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan latar belakang dan permasalahan pemerintahan penelitian yang ada maka secara Spesifik Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui strategi Pemerintah Daerah dalam mempertahankan budaya local sekura di Kabupaten Lampung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan dan manfaat sebagai berikut :

⁶ A.Safri Mubah. *Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi*. Departemen Hubungan Internasional, Jurnal FISIP, Universitas Airlangga, Surabaya. Vol 24.No 4 (2011) hlm.302-308

1. Secara Teoritis

penelitian yang akan di lakukan ini dapat di jadikan suatu bahan studi perbandingan selanjutnya dan akan menjadi sumbangsih pemikiran ilmiah dalam melengkap kajian-kajian yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya menyangkut masalah mempertahankan budaya daerah

2. Secara Akademis

Sebagai bahan untuk memenuhi syarat dan penjelasan tingkatan ilmu pendidikan guna memperoleh gelar sarjana stasa satu(S1) jurusan ilmu pemerintahan di Universitas Baturaja.